



AL-RUMMÂN DALAM AL-QUR'AN DAN MANFAATNYA BAGI KESEHATAN

SKRIPSI

Ditujukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

DIAN WIDIANTI
NIM: 11632200619

Pembimbing I
Dr. Afrizal Nur, MIS

Pembimbing II
Drs. Kaizal Bay, M. Si

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2020 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Kripsi yang berjudul : **AL-RUMMÂN DALAM AL-QUR'AN DAN MANFAATNYA BAGI KESEHATAN**

: Dian Widianti
: 11632200619
: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juli 2020 / 24 Dzulqa'idah 1441 H

Sehingga kripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juli 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP.19670423 199303 1 004

Mengetahui,
Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Khairiah, M.Ag
NIP. 19730116 200501 2 004

Penguji III

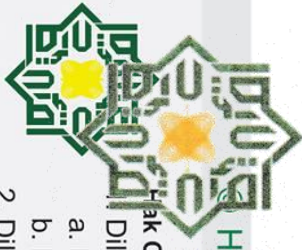
Dr. H. Abd. Wahid, M.Us
NIP. 19580109 199303 1 001

Penguji IV

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA
NIP. 19780106 200901 1 006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Statistik Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Afrizal Nur, MIS

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
 Dian Widianti

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
 Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama	: Dian Widianti
NIM	: 11632200619
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	:AL-RUMMAN DALAM AL-QUR'AN DAN MANFAATNYA BAGI KESEHATAN

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Juni 2020

Pembimbing I

Dr. Afrizal Nur, MIS

NIP. 19800108 200310 1 001

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Kaizal Bay, M. Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari

Dian Widianti

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Dian Widianti
NIM	: 11632200619
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: AL-RUMMAN DALAM AL-QUR'AN DAN MANFAATNYA BAGI KESEHATAN

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Juni 2020

Pembimbing II

Drs. Kaizal Bay, M. Si

NIP. 19560105 199203 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Widianti
NIM : 11632200619
Tempat/Tgl Lahir : Kampar, 29 Mei 1998
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul : *"AL-RUMAH DALAM AL-QUR'AN DAN MANFAATNYA BAGI KESEHATAN"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 25 Juni 2020

METERAI
TEMPEL
892BBAHF476830174
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dian Widianti
NIM. 11632200619

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah *swt.* atas berkah, rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Al-Rummân* dalam Al-Qur’an dan Manfaatnya bagi Kesehatan” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

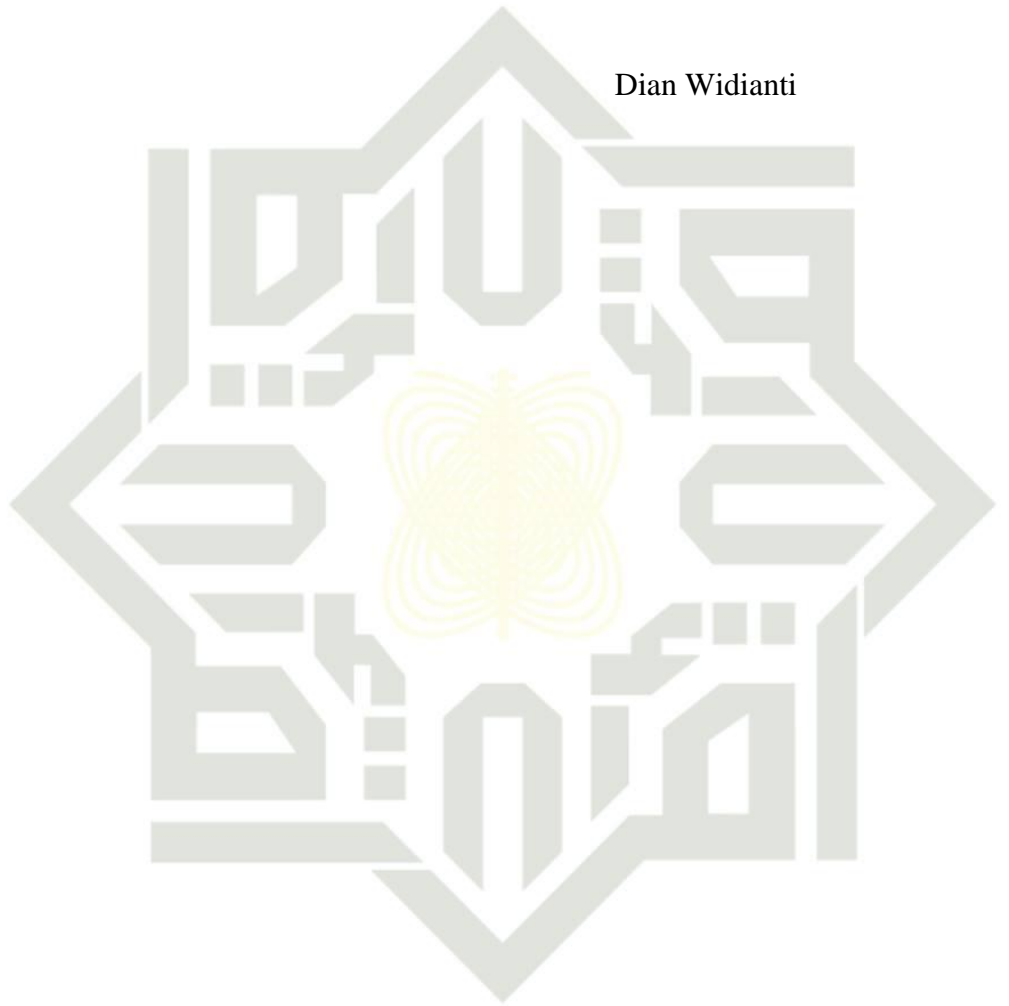
Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin M. Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kami untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada Bapak Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Husni Thamrin, M. Si, Wakil Dekan II bapak Dr. Zulkifli, M. Ag, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Ib Jani Arni, S.Th.I, M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis.
5. Bapak Drs. Kaizal Bay, M. Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis.
6. Yang disayangi dan dikasihi Ibunda tercinta Rohma Ayah M. Musa serta kepada Kakak Ita serta suami dan anak-anaknya. Terima kasih atas do’a, bantuan, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua dosen Fakultas Ushuluddin, terutama pada Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, yang telah mengajarkan ilmu-ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin yang membantu dalam pengurusan penelitian ini.
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan, terutama teman-teman kelas IAT A 2016, Kak Ziska, Elin, Itra, Nisa, Kak Meri, Kak Nurul, Mba Dayah, Syfa, dan yang lainnya.
10. Teman-teman kost dan teman SMA, Wiki, Maya, Atiqoh, Diena, Buke, Fatimah, dan semua teman-teman yang memberi dukungan positif kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran, masukan, dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan membantu penelitian-penelitian selanjutnya.

Pekanbaru, Juni 2020
Penulis

Dian Widianti



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Lembar Pengesahan	
Surat Pernyataan	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Tafsir <i>Ilmy</i>	9
2. Buah Delima (<i>al-Rummân</i>)	16
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data	43
C. Metode Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	44

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-RUMMÂN DAN MANFAAT AL-RUMMÂN DITINJAU DARI ASPEK ILMU KESEHATAN

A. Identifikasi Kata-Kata <i>al-Rummân</i> dalam al-Qur'an	45
1. Surah <i>al-An'âm</i> (6) Ayat 99	45
2. Surah <i>al-An'âm</i> (6) Ayat 141	45
3. Surah <i>al-Rahmân</i> (55) Ayat 68	46
B. Penafsiran Ayat-Ayat tentang <i>al-Rummân</i> oleh Mufassir.....	46
1. Zaghلول al-Najjar	46
2. Fakhruddin al-Razi.....	49
3. Muhammad Rasyid Ridha.....	51
C. Analisis Penafsiran Ayat-ayat tentang <i>al-Rummân</i> dan Manfaat <i>al-Rummân</i> Ditinjau dari Aspek Ilmu Kesehatan	53
1. Analisis Penafsiran <i>al-Rummân</i> Menurut Mufassir	55
2. <i>al-Rummân</i> Ditinjau dari Perspektif Ilmu Kesehatan	56

BAB V PENUTUP

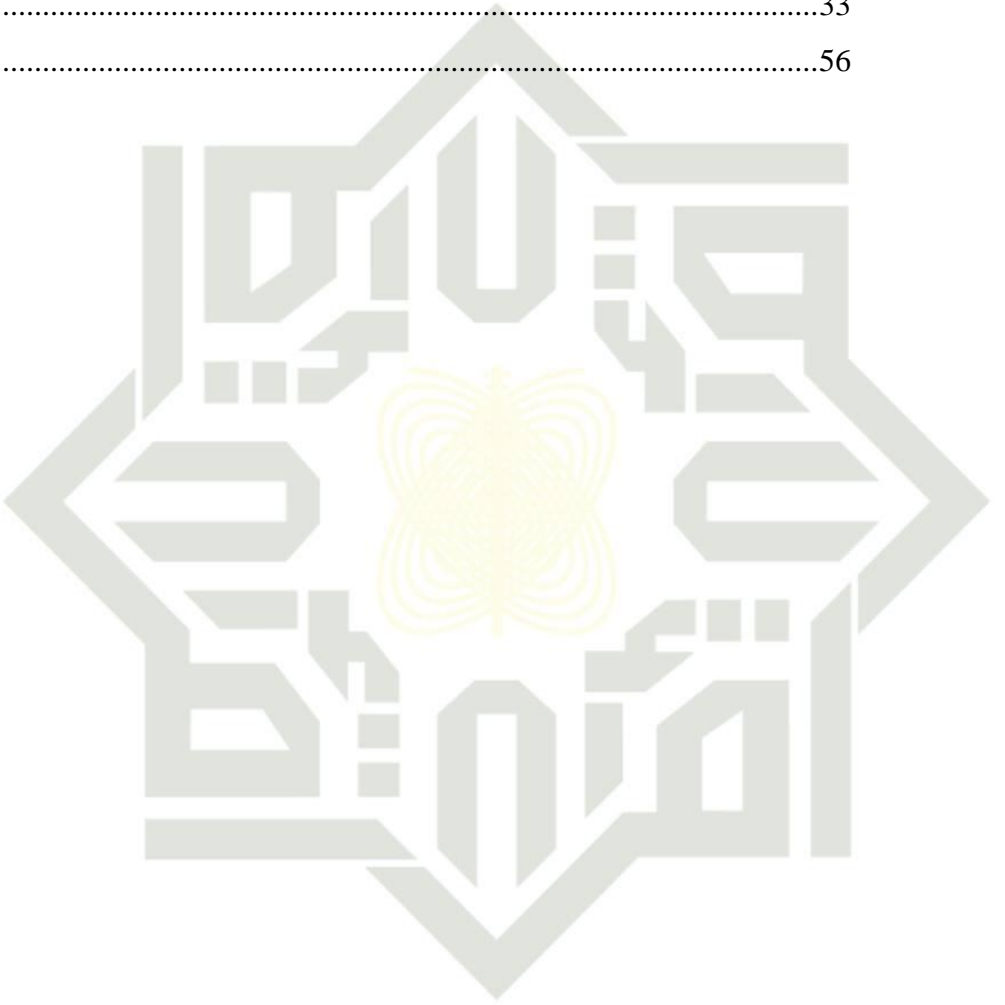
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	25
Tabel 2.....	29
Tabel 3.....	33
Tabel 4.....	56



UIN SUSKA RIAU

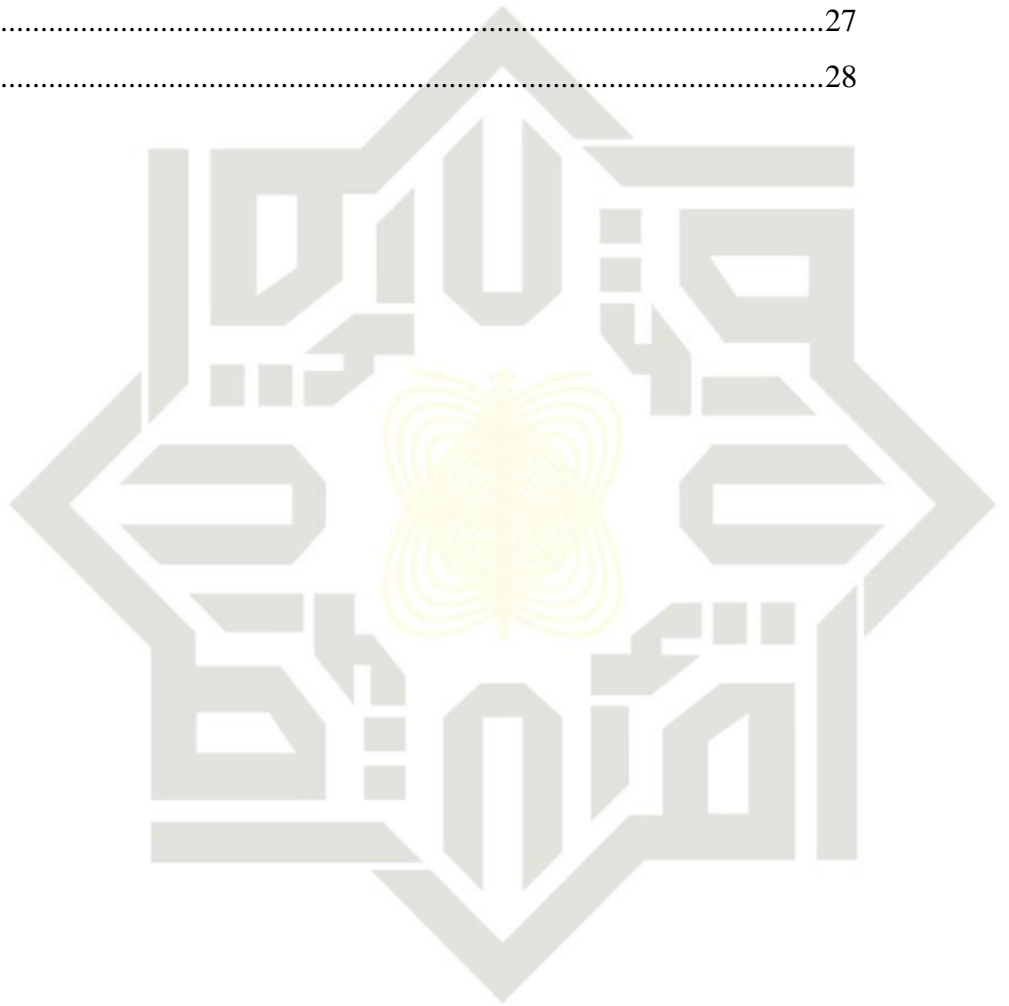
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.....	15
Gambar 2.....	16
Gambar 3.....	17
Gambar 4.....	27
Gambar 5.....	28



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ث	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan Panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) Panjang	=	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) Panjang	=	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) Panjang	=	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ditong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Ditong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta'marbûthah (ة)

Ta'marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta'marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan *idhafah* maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ' Allâh kânâ wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Al-Rummân* dalam Al-Qur’an dan Manfaatnya bagi Kesehatan”. Terdapat banyak keistimewaan tumbuh-tumbuhan yang Allah sebutkan dalam al-Qur’an, baik keistimewaan penciptaannya maupun manfaatnya. Salah satu tumbuhan yang Allah sebutkan dalam al-Qur’an adalah *al-ruḥmân*, atau yang biasa kita kenal sebagai buah delima. *Al-ruḥmân* disebutkan 3 kali dalam al-Qur’an, yaitu pada surah *al-An’âm* ayat 99 dan 141, dan surah *al-Rahmân* ayat 68. Keistimewaan buah delima ini juga telah terbukti khasiatnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan. Hampir semua bagian tanaman delima berkhasiat untuk pengobatan, karena mengandung antioksidan yang sangat tinggi. Oleh sebab itulah delima memiliki banyak khasiat untuk kesehatan. Alasan penulis memilih judul ini adalah penulis ingin mengkaji keistimewaan buah delima yang disebutkan dalam-al-Qur’an dan tinjauan dari aspek ilmu kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan tematik. Penulis menjelaskan *al-ruḥmân* mulai dari morfologinya, kandungannya, manfaatnya, dan lain-lain. Dalam penelitian ini juga diuraikan penafsiran dari beberapa mufassir tentang *al-ruḥmân* lalu di analisis dengan menggunakan kaidah-kaidah tafsir yang berlaku dan dikaitkan dengan penelitian-penelitian sains modern. Sehingga dapat diketahui kaitan antara penafsiran ayat al-Qur’an tentang *al-ruḥmân* dengan ilmu kesehatan.

Kata Kunci: *Al-Rummân, Penafsiran, Manfaat, Ilmu Kesehatan*

الملخص

طروحة بعنوان "الرمان في القرآن وفوائده للصحة". هناك العديد من امتيازات النباتات التي ذكرها الله في القرآن، سواء امتياز خلقه أو فوائده. أحد النباتات التي ذكرها الله في القرآن هي الرمان، يذكر الرمان ٣ مرات في القرآن، في سورة الانعام آيات ٩٩ و ١٤١، و سورة الرمان الآية ٦٨. كما أثبت تخصص فاكهة الرمان فائدتها استنادًا إلى الأبحاث التي أجراها العلماء. تقريبًا جميع أجزاء نبات الرمان هي فعالة للعلاج، لأنه يحتوي على مضادات الأكسدة عالية جدًا. ولذلك الرمان له فوائد عديدة للصحة. والسبب في اختيار البحث لهذا العنوان هو أن المؤلف يريد فحص امتيازات الرمان المذكورة في القرآن ومراجعة جانب العلوم الصحية. يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي والنهج المواضيعية. ، كما يشرح المؤلف للرمان بدءاً من مورفولوجياها ومحتوياتها وفوائدها وغيرها. كما أوجزت هذه الدراسة تفسير العديد من الممّلين عن الرمان ثم في التحليل باستخدام قواعد التفسير التي تنطبق وتعزى إلى البحوث العلمية الحديثة. لذلك يمكن أن يكون معروفاً الصلة بين تفسير الآيات القرآنية حول الرمان مع العلوم الصحية

الكلمة الرئيسية : الرمان، التفسير ، فوائد، العلوم الصحية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This thesis is titled "*Al-Rummân* in the Qur'an and its Benefits for Health". There are many privileges that Allah swt. mentioned in the Qur'an, both the privilege of its creation and its benefits. One of the plants that Allah mentions in the Qur'an is *al-Rummân*, or we know as pomegranates. *Al-Rummân* is mentioned 3 times in the Qur'an, in Surah *Al-an'âm* verses 99 and 141, and Surah *Al-Rahmân* verse 68. The privilege of pomegranate fruit has also proven its benefits based on research conducted by scientists. Almost all parts of the pomegranate plant are efficacious for treatment, because it contains very high antioxidants. Therefore pomegranate has many benefits for health. The reason the author chooses this title is that the author wants to examine the pomegranate privileges mentioned in the Qur'an and the review of the health sciences aspect. This research uses qualitative research methods and thematic approaches. The author explains *al-Rummân* ranging from its morphology, its contents, its benefits, and others. In this study also outlined the interpretation of several *mufassir* about *al-Rummân* then in the analysis using the rules of interpretation that apply and attributed to modern science research. So it can be known relation between the interpretation of Qur'anic verses about *al-Rummân* with health sciences.

Keywords: *Al-Rummân, Interpretation, Benefits, Health Science.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan landasan pertama bagi hal-hal yang bersifat konstan dalam Islam. Oleh karena itu, umat Islam di setiap tempat dan waktu dituntut memperkuat keinginan dan mengasah akalinya ke arah pemahaman al-Qur'an yang dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, dapat memosisikan mereka pada posisi yang memungkinkan penyebaran ajaran Islam ke seluruh penjuru dunia sebagai sebuah sistem yang bersifat rabani dan komprehensif serta membawa kebahagiaan umat manusia di dunia dan di akhirat. Telah banyak dilakukan studi yang menyoroti sisi kemukjizatan al-Qur'an, antara lain dari segi sains yang pada era ilmu dan teknologi ini banyak mendapat perhatian dari kalangan ilmuwan.¹

Hubungan antara tanda-tanda kebenaran di dalam al-Qur'an dan alam raya dipadukan melalui mukjizat al-Qur'an (yang lebih dahulu daripada temuan ilmiah) dengan mukjizat alam raya yang menggambarkan kekuasaan Tuhan. Masing-masing mengakui dan membenarkan mukjizat yang lain agar keduanya menjadi pelajaran bagi setiap orang yang mempunyai akal sehat dan hati bersih atau orang yang mau mendengar.²

Dalam sains Islam, sejarah alam semesta senantiasa dipandang sebagai satu kesatuan, yakni dalam pengertian saling berhubungan dengan segala sesuatu; dunia ciptaan Tuhan, menurut Islam, merupakan satu kesatuan organik. Dan, "sejarah alam semesta senantiasa memegang peranan utama dalam mengintegrasikan dan merangkum semua ilmu pengetahuan untuk kemudian dikembangkan menjadi berbagai disiplin ilmu, mulai dari mineralogi sampai dengan ilmu zoologi. Sains Islam juga

¹ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari al-Quran* (Solo: Tiga Serangkai, 2004), hlm. 22-23.

² *Ibid*, hlm. 23-24.

berhasil mengintegrasikan berbagai bentuk pengetahuan dan disiplin ilmu tentang berbagai susunan alam semesta ke dalam prinsip-prinsip umum metafisika dan kosmologi. Sains Islam juga tidak hanya melakukan studi tentang bentuk-bentuk fisik-biologis serta hubungan timbal balik di antara masing-masing objek studi terutama dalam hubungannya dengan manusia, akan tetapi juga semua fenomena alam semesta dipandang sebagai tanda-tanda (*ayât*) eksistensi dan kekuasaan Allah Swt.³

Al-Quran mengemukakan secara terperinci keindahan kerajaan Tuhan yang hadir dalam dunia tumbuhan dan betapa tanam-tanaman itu tumbuh subur karena tersiram air. Demikian pula dengan tanah gersang yang hidup kembali ketika ia tersiram air hujan.⁴

Allah swt. Berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مُخْرَجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ الطَّلْحِ مَنْ طَلَعَهَا فَنَوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّعَٰلِمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. . QS. al-An'âm (6): 99.⁵

³ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia ilmu dalam Al-Quran: Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah dalam al-Qur'an*, terj. dari *Quranic Sciences* oleh Taufik Rahman (Bandung: Mizania, 2007), hlm. 183-184.

⁴ *Ibid*, hlm. 187.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sygma, 2009), hlm. 140.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Air sering sekali disebut dalam al-Qur'an dalam konteks pembicaraan tentang kehidupan dan tumbuhnya pepohonan.⁶ Peran air yang terlihat jelas dalam menumbuhkan segala sesuatu adalah peran yang jelas yang diketahui oleh orang primitif maupun orang modern. Juga diketahui oleh orang bodoh maupun berilmu. Namun, peran itu pada dasarnya lebih penting dan lebih jauh skopnya daripada peran yang tampak yang digunakan oleh al-Qur'an untuk berbicara kepada manusia secara umum. Air sejak pertama, dengan takdir Allah, telah terlibat dalam perubahan permukaan tanah bagian atas menjadi tanah yang dapat ditumbuhi. Hal ini jika benar teori yang mengatakan bahwa permukaan tanah pada masa pertamanya adalah panas membara. Kemudian menjadi keras membatu tanpa adanya tanah yang dapat ditumbuhi. Lalu, dengan adanya air dan faktor udara, permukaan bumi itu berubah menjadi tanah gembur yang dapat ditumbuhi tanaman. Setelah itu air terus berperan dalam penyuburan tanah ini. Yaitu, dengan menurunkan nitrogen-ozote dari langit, setiap kali ada petir. Sehingga, kilatan listrik dari petir itu, yang terjadi di udara, akan menghasilkan nitrogen yang dapat larut dalam air yang kemudian jatuh bersama air, sehingga membuat tanah menjadi subur kembali.⁷

*"Dan kebun-kebun anggur" dan "zaitun serta delima", semua tumbuhan ini dengan segenap jenis dan spesiesnya ada yang "serupa dan yang tidak serupa". Maka, perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya" Lihatlah dengan penglihatan mata dan hati yang terjaga. Lihatlah pertumbuhan dan keindahannya, ketika mencapai puncak kematangannya. Lihatlah dan nikmatilah pemandangan itu.*⁸

Ayat itu tidak berkata kepada kita, "Makanlah buahnya ketika sudah berbuah!" Namun, ia berkata, "Perhatikanlah buahnya di waktu

⁶ Sayyid Qutb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, terj. dari bahasa Arab oleh As'ad Yasin dkk., Juz 7 (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 172.

⁷ *Ibid*, hlm. 172-173.

⁸ *Ibid*, hlm. 173.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya." Karena konteks pembicaraan di sini adalah tentang keindahan dan kenikmatan. Juga konteks pembicaraan untuk mentadabburi tanda-tanda kekuasaan Allah, dan keagungan ciptaan-Nya dalam lingkup kehidupan.⁹

Dunia tumbuhan tidak hanya dipenuhi dengan buah-buahan dan hasil panen lainnya, tetapi Tuhan juga menjaga keseimbangan dan polanya yang tetap. Terdapat aneka ragam warna, buah-buahan, bunga-bunga, dan berbagai macam hasil panen yang dapat dipetik. Namun, kesemuanya tetap berada dalam susunan aturan ketat yang telah ditetapkan Allah.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas salah satu buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an dan Allah menjadikannya sebagai buah surga, yaitu buah delima. Delima dikenal pada zaman kuno, ukiran-ukirannya tergambar pada dinding-dinding tempat berhala dan istana-istana peninggalannya. Bangsa Mesir Kuno mengenal delima dengan nama "*arhamani*", yang diambil dari kata Qibthi "*armin-ramn*". Kata ini juga di ambil dari bahara Ibrani "*ramun*" dan bahasa Arab "*rumman*".¹¹ *Al-Rummân* disebutkan 3 kali dalam al-Qur'an, yaitu pada surah *al-An'âm* ayat 99 dan 141, dan surah *al-Rahmân* ayat 68.

Tumbuhan tahunan ini sering ditanam sebagai tanaman hias. Delima berupa perdu yang memiliki bunga berwarna merah menyala dengan buah yang bulat menggantung, cukup indah bila dipandang mata.

Delima berasal dari Asia Tengah, Turki, Iran, Afghanistan, dan Himalaya. Di Indonesia, tanaman ini dapat tumbuh pada ketinggian 1-1.500 meter di atas permukaan laut. Delima jarang tumbuh liar, kebanyakan ditanam di halaman rumah atau di kebun.¹² Buah delima dapat dimakan segar, tetapi agak sulit karena banyak mengandung biji kecil-kecil. Di Mesir, buah delima dibuat jus, sirup, dan selai. Secara tradisional,

⁹ *Ibid*, hlm. 173.

¹⁰ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia ilmu dalam Al-Quran: Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah dalam al-Qur'an*, hlm. 188.

¹¹ Mahir Hasan Mahmud, *Mukjizat Kedokteran Nabi*, terj. dari bahasa Arab oleh Hamzah Hanan (Jakarta: QultumMedia, 2007), hlm. 121.

¹² Tim Penulis LIPI, *Ensiklopedia Flora*, Jilid 5 (Bogor: PT. Kharisma Ilmu), hlm. 161.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kulit akar dan kulit batang digunakan untuk mengobati diare dan cacingan. Rebusan bunga digunakan sebagai obat untuk pereda sakit gigi.¹³

Hampir semua bagian tanaman delima dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Bagian daging buah, kulit buah, kulit batang, dan akar delima dapat diramu sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit. Kulit buah dan kulit batang delima mengandung 20-30 persen elligatannin (tannin), triterpenoid, dan 0,5-1 persen alkaloid yang terdiri dari pelletierine yang sangat toksik atau beracun, methylpelletierine, dan pseudopelletierine. Biji, daun, serta bunga delima juga telah dimanfaatkan sebagai obat oleh berbagai bangsa dan kebudayaan untuk berbagai keperluan.¹⁴

Sejak berabad-abad yang lalu, tanaman delima telah dikenal sebagai obat manjur untuk mengobati berbagai gangguan pencernaan, seperti diare dan disentri. Hal itu disebabkan tingginya kandungan tannin yang berkhasiat sebagai astringen, yaitu menyusutkan selaput lendir usus sehingga pengeluaran cairan diare berkurang. Sementara alkaloid pelletierine pada akarnya sangat membantu mengeluarkan cacing pita dan cacing gelang dari usus.¹⁵

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa delima merupakan buah yang penuh berkah serta memiliki banyak manfaat disetiap bagiannya, mulai dari akar, batang, daun, hingga buahnya. Penelitian ini akan menjelaskan *al-ruummân* menurut penafsiran para mufasir dan akan dijelaskan mengenai manfaat delima untuk kesehatan. Oleh sebab itu, maka penulis akan membuat skripsi dengan judul “*AL-RUMMÂN DALAM AL-QUR’AN DAN MANFAATNYA BAGI KESEHATAN*”.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Nur Khasanah, Kandungan Buah-Buahan dalam al-Qur’an: Buah Tin (*Ficus Carica L*), Zaitun (*Olea europea L*), Delima (*Punica granatum L*), dan Kurma (*Phoenix dactylifera L*) untuk Kesehatan, dalam Jurnal Phenomenon, Volume 1 Nomor 1 (Juli 2011), hlm. 17.

¹⁵ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

“*Al-Rummân* (الرُّمَّانَ)” artinya buah delima. Delima (*Punica granatum* L.) sering ditanam sebagai tanaman hias. Delima berupa perdu yang memiliki bunga yang berwarna merah menyala dengan buah yang bulat menggantung.

“Manfaat” Arti kata manfaat adalah guna. Manfaat juga berarti faedah.¹⁶

“Kesehatan” berarti keadaan (hal) sehat, kebaikan keadaan (badan dan sebagainya).¹⁷ Majelis Ulama Indonesia (MUI), dalam Musyawarah Nasional Ulama tahun 1983 merumuskan kesehatan sebagai “ketahanan jasmaniah, ruhaniah, dan sosial yang dimiliki manusia, sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan (tuntunan-Nya), dan memelihara serta mengembangkannya”.¹⁸

C. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul terkait dengan *al-rummân* dalam al-Qur’an, meliputi:

1. Apa yang dimaksud dengan *al-rummân*?
2. Bagaimana keistimewaan *al-rummân* dalam al-Qur’an?
3. Apa saja kandungan yang terdapat dalam *al-rummân*?
4. Apa manfaat *al-rummân* ditinjau dari aspek ilmu kesehatan?
5. Bagaimana para mufassir menafsirkan ayat-ayat tentang *al-rummân*?

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang dikaji dengan menitikberatkan pada ayat-

¹⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi 3 (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 928.

¹⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 464.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 242.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat tentang *al-ruummân* dalam al-Qur'an beserta beberapa penafsirannya dan tinjauan dari ilmu kesehatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *al-ruummân* dalam al-Qur'an oleh para mufassir?
2. Apa manfaat *al-ruummân* ditinjau dari aspek ilmu kesehatan?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran para mufassir tentang *al-ruummân* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui manfaat *al-ruummân* ditinjau dari aspek ilmu kesehatan.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Memperkaya khazanah keilmuan al-Qur'an dan tafsir terutama dalam kajian *i'jaz 'ilmy*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan wawasan keilmuan dalam masyarakat dibidang tafsir.
3. Memenuhi salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ushuluddin.

G. Sistematika Penelitian

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab. Masing-masing bab akan dibagi kepada beberapa bab sesuai dengan keperluan pembahasan dan tuntunan penguraian.

BAB I merupakan pendahuluan, di dalamnya meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan



penelitian, penegasan istilah, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori dan tinjauan umum, pada bab ini penulis memaparkan pengertian tafsir ilmi, metode, prinsip-prinsip, serta contoh-contoh kitab tafsir ilmi lalu disertai dengan definisi *al-ruḥmân*, morfologinya, kandungannya, dan manfaatnya bagi kesehatan.

BAB III berisi metodologi penelitian, pada bab ini penulis memaparkan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi penyajian dan analisis data, penulis memaparkan beberapa penafsiran ayat-ayat tentang *al-ruḥmân* berdasarkan kitab-kitab tafsir lalu menganalisis penafsiran para mufassir tentang *al-ruḥmân* dalam al-Qur'an serta relevansi dengan penelitian sains modern tentang buah delima.

BAB V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari uraian skripsi ini berupa jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dipaparkan, dan dikemukakan beberapa saran untuk perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Tafsir *'Ilmy*

a. Pengertian Tafsir *'Ilmy*

Penafsiran Al-Qur'an berbasis sains modern yang disebut dengan istilah *al-tafsîr al-'ilmy* adalah salah satu bentuk atau corak penafsiran Al-Qur'an. Dari segi bahasa (etimologis), *al-tafsîr al-'ilmy* berasal dari dua kata: "*al-tafsîr*" dan "*al-'ilmy*" dinisbatkan kepada kata *'ilm* (ilmu) yang berarti yang ilmiah atau bersifat ilmiah. Jadi, secara bahasa *al-tafsîr al-'ilmy* berarti tafsir ilmiah atau penafsiran ilmiah.¹⁹

Secara etimologi (التفسير في اللغة: التفسير هو الإيضاح والبيان) tafsir mengandung arti menerangkan dan menjelaskan, juga diartikan dengan (الإبانة و كشف المغطى) menjelaskan dan mengungkap maksud yang terkandung dari *lafaz* yang sulit. Pengertian tafsir secara bahasa tidak akan terlepas dari makna *îdâh* (menjelaskan), *bayân* (menerangkan), *kasyf* (mengungkapkan), *izhâr* (menampakkan) dan *ibânah* (menjelaskan). Secara terminologis tafsir berarti:

علم يبحث فيه أحوال القرآن المجيد من حيث دلالة على مراد الله تعالى بقدر الطاقة

"Ilmu yang membahas tentang arti atau maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia (mufasir)".

¹⁹ Putri Maydi Arofatur Anhar, Imron Sadewo, M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari, *Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag*, Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 1, September 2018, hlm. 110.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang dimaksud tafsir *'ilmly* adalah sebuah metode penafsiran Alquran yang menjelaskan isi ayat-ayat Alquran berdasarkan data-data sains. Az-Žahabī memberikan definisi lain tentang tafsir *'ilmly* di mana ia menyebutkan sebagai berikut:

نريد بالتفسير العلمى: التفسير الذي يحكم الاصطلاحات العلمية فى عبارات

القرآن ، ويجهتد فى استخراج مختلف العلوم والأراء الفلسفية منها

“Tafsir *'ilmly* adalah tafsir yang mengkaji ragam terminologi ilmiah yang terdapat dalam al-Qur’an dan berusaha menelurkan (mendeduksi) berbagai disiplin ilmu serta tinjauan-tinjauan filosofis dari kajian-kajian tersebut”.

Ditemukan juga definisi lain dari tafsir *'ilmly* yakni *the so-called tafsir 'ilmly “scientific exegesis”, which seeks to draw all possible fields of human knowledge into the interpretation of the Koran*, tafsir yang mencoba memindahkan semua pengetahuan kemanusiaan yang memungkinkan ke dalam penafsiran al-Qur’an.²⁰

Selain itu, hal yang tidak diragukan lagi adalah al-Qur'an memberikan indikasi hukum alam dan fenomena kehidupan ini dengan paparan yang sangat mendalam dan dengan interpretasi yang meyakinkan. Semua itu membuat mustahil untuk bertentangan dengan pencapaian alasan manusia dalam berbagai tahapan. Kita tahu bahwa penemuan ilmiah dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah penemuan yang dapat diterima dari argumen dan alasan untuk mendekati aksioma. Sementara itu, Bagian kedua masih dalam tahap diskusi (asumsi sementara). Semua itu ada dalam ilmuwan saat ini dalam bentuk hipotesis didukung oleh argumen yang pasti dan meyakinkan. Tapi kita bisa

²⁰ Sari Magdalena, *Corak Tafsir 'Ilmî*, Sarwah: Journal of Islamic Civilization and Thought, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 3-4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat juga, setiap indikasi yang dikemukakan oleh Al-Qur'an selalu sesuai dengan temuan para ilmuwan. Muhammad Thahir Ibn 'Assyūr dalam pengenalan tafsir-nya merumuskan langkah penafsiran Ilmi yang akan membawa masalah ilmiah dari teori yang ada hubungannya dengan tujuan Al Qur'an, maka penafsiran yang telah dibuat harus ringkas dan tidak termasuk dalam interpretasi tetapi kesimpulan dari mempelajari teori ilmiah dan tidak menambahkan sesuatu yang tidak penting untuk interpretasi.²¹

b. Metodologi Tafsir 'Ilmy

Dalam paradigma tafsir al-Qur'an (*Paradigm of Qur'anic Exegesis*), untuk melakukan penafsiran dengan menggunakan metode tafsir 'ilmy, setiap mufassir harus berpegang teguh pada adab atau etika dalam menafsirkan al-Qur'an, serta memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai mufassir yang diperbolehkan menafsirkan al-Qur'an.²²

Sedangkan dalam paradigma ilmu pengetahuan (*Paradigm of Scientific Knowledge*), seorang mufassir yang akan melakukan penafsiran ilmu pengetahuan melalui teks al-Qur'an terlebih dahulu harus mengetahui pengetahuan yang didasarkan pada tiga masalah pokok, yaitu: apakah yang ingin diketahui? Bagaimana cara memperoleh pengetahuan? Apakah nilai pengetahuan tersebut? Pertanyaan pertama dibahas dalam ontologi, kedua oleh epistemologi, dan ketiga oleh aksiologi. Ketiga komponen tersebut merupakan kategori dari hakikat ilmu pengetahuan.²³

²¹ Afrizal Nur dan Muhamad Yasir, *The Interpretation of Verses 39 of An-Nur In The Perspective of Tafsir And Science*, International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017), (Atlantis Press, 2017), hlm. 325.

²² Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 51.

²³ *Ibid*, hlm. 96.



Memfaatkan ilmu pengetahuan manusia dengan tujuan untuk menguatkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an adalah salah satu contoh dari usaha pengejawantahan metode tafsir *'ilmy* atau tafsir saintis. Dalam metode penafsiran ini terdapat beberapa kaidah, diantaranya:

1. Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan merupakan syarat mutlak bagi mereka yang ingin memahami al-Qur'an. Baik dari segi bahasa Arabnya, dan ilmu yang terkait dengan bahasa seperti *i'rab*, *nahwu*, *tashrif*, dan berbagai ilmu pendukung lainnya yang harus diperhatikan oleh para mufassir.

Kaidah kebahasaan menjadi penting karena ada sebagian orang yang berusaha memberikan legitimasi dari ayat-ayat al-Qur'an terhadap penemuan ilmiah dengan mengabaikan kaidah kebahasaan ini. Oleh karena itu, kaidah kebahasaan ini menjadi prioritas utama ketika seseorang hendak menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan apapun yang digunakannya, terlebih dalam paradigma ilmiah.

2. Memperhatikan Korelasi Ayat

Seorang mufasir yang menonjolkan nuansa ilmiah disamping harus memperhatikan kaidah kebahasaan seperti yang telah disebutkan, ia juga dituntut untuk memperhatikan korelasi ayat (*munasabah al-ayat*) baik sebelum maupun sesudahnya. Mufasir yang tidak mengindahkan aspek ini tidak menutup kemungkinan akan tersesat dalam memberikan pemaknaan terhadap al-Qur'an. Sebab penyusunan ayat-ayat al-Qur'an tidak didasarkan pada kronologi masa turunnya, melainkan didasarkan pada korelasi makna ayat-ayatnya, sehingga kandungan ayat-ayat terdahulu selalu berkaitan dengan kandungan ayat kemudian. Sehingga dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengabaikan korelasi ayat dapat menyesatkan pemahaman atas suatu teks.

3. Berdasarkan Fakta Ilmiah yang Telah Mapan

Sebagai kitab suci yang memiliki otoritas kebenaran mutlak, maka ia tidak dapat disejajarkan dengan teori-teori ilmu pengetahuan yang bersifat relatif. Oleh karena itu, seorang mufassir hendaknya tidak memberikan pemaknaan terhadap teks al-Qur'an kecuali dengan hakikat-hakikat atau kenyataan-kenyataan ilmiah yang telah mapan dan sampai pada standar tidak ada penolakan atau perubahan pada pernyataan ilmiah tersebut, serta berusaha menjauhkan dan tidak memaksakan teori-teori ilmiah dalam menafsirkan al-Qur'an. Fakta-fakta al-Qur'an harus menjadi dasar dan landasan, bukan menjadi objek penelitian karena harus menjadi rujukan adalah faktafakta al-Qur'an, bukan ilmu yang bersifat eksperimental.

4. Pendekatan Tematik

Corak tafsir *'ilmy* pada awalnya adalah bagian dari metode tafsir *tahlili* (analitik). Sehingga kajian tafsir *'ilmy* pembahasannya lebih bersifat parsial dan tidak mampu memberikan pemahaman yang utuh tentang suatu tema tertentu. Akibatnya pemaknaan suatu teks yang semula diharapkan mampu memberikan pemahaman yang konseptual tentang suatu persoalan, tetapi justru sebaliknya, membingungkan bagi para pembacanya.

Ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang konsep penciptaan manusia, yang dalam terminologi al-Qur'an diilustrasikan sebagai suatu proses evolusi dengan menggunakan beberapa terminologi yang berbeda-beda. Satu sisi manusia diciptakan dari tanah, namun di sisi lain ia diciptakan dari air, atau air mani yang hina.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki terminologi yang sama ini tetap dikaji secara parsial dan berdiri sendiri, tentu konsep yang dihasilkan pun juga bersifat parsial dan tidak utuh. Akibatnya, pemaknaan atas persoalan tersebut akan menjadi pertentangan dalam al-Qur'an. Oleh karena itu pada perkembangannya, paradigma tafsir ilmiah menggunakan metode tafsir tematik yaitu penafsiran ayat-ayat dengan menentukan terlebih dahulu suatu topik, lalu ayat-ayat tersebut dihimpun dalam satu kesatuan yang kemudian melahirkan sebuah teori. Dengan demikian, bagi seorang mufassir *'ilmy* sebaiknya menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai kesamaan tema pembahasan, sehingga dapat sampai kepada makna hakiki.²⁴

c. Pendapat Para Ulama tentang Tafsir *'Ilmy*

Corak penafsiran ilmiah ini telah lama dikenal. Benihnya bermula pada masa Dinasti Abbasiyah, khususnya pada masa pemerintahan Khalifah al-Ma'mun (w. 853 M), akibat penerjemahan kitab-kitab ilmiah. Namun, agaknya, tokoh yang paling gigih mendukung ide tersebut adalah al-Ghazali (w. 1059 - 1111 M) yang secara panjang lebar dalam kitabnya, *Ihya' 'Ulum al-Din* dan *Jawahir al-Qur'an* mengemukakan alasan-alasan untuk membuktikan pendapatnya itu. al-Ghazali mengatakan bahwa: "Segala macam ilmu pengetahuan, baik yang terdahulu (masih ada atau telah punah), maupun yang kemudian; baik yang telah diketahui maupun belum, semua bersumber dari al-Quran Al-Karim."

Hal ini, menurut al-Ghazali, karena segala macam ilmu termasuk dalam *af'al* (perbuatan-perbuatan) Allah dan sifat-sifat-Nya. Sedangkan al-Quran menjelaskan tentang Zat, *af'al* dan sifat-

²⁴ Rubini, *Tafsir 'Ilmi*, Jurnal Al-Manar, Vol. 5, No.2, Desember 2016, hlm. 102-105.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nya. Pengetahuan tersebut tidak terbatas. Dalam al-Quran terdapat isyarat-isyarat menyangkut prinsip-prinsip pokoknya. Hal terakhir ini, antara lain, dibuktikan dengan mengemukakan ayat, "Apabila aku sakit maka Dialah yang mengobatiku" (QS 26:80). "Obat" dan "penyakit", menurut Al-Ghazali, tidak dapat diketahui kecuali oleh yang berkecimpung di bidang kedokteran. Dengan demikian, ayat di atas merupakan isyarat tentang ilmu kedokteran.²⁵

Fakhrudin al-Razy (1209 M), walaupun tidak sepenuhnya, sependapat dengan al-Ghazali. Namun, kitab tafsirnya, Mafatih al-Ghayb, dipenuhi dengan pembahasan ilmiah menyangkut filsafat, teologi, ilmu alam, astronomi, kedokteran, dan sebagainya. Sampai-sampai, kitab tafsirnya tersebut dinilai secara berlebihan sebagai mengandung segala sesuatu kecuali tafsir.

Penilaian yang mirip dengan ini juga diberikan oleh Tafsir al-Jawahir karangan Thantawi Jauhari (1870-1940). Bahkan, sebelumnya, Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935) dengan Tafsir al-Manarnya, dinilai berusaha juga membuktikan hal tersebut. Ia, menurut penilaian Goldziher, berusaha membuktikan bahwa: "al-Quran mencakup segala hakikat ilmiah yang diungkapkan oleh pendapat-pendapat kontemporer (pada masanya), khususnya di bidang filsafat dan sosiologi."²⁶

Di lain sisi, al-Syathibi (w. 1388) merupakan tokoh yang paling gigih menentang sikap di atas secara berlebih-lebihan pula, sehingga ia mengatakan bahwa "al-Quran tidak diturunkan untuk maksud tersebut," dan bahwa "Seseorang, dalam rangka memahami al-Quran, harus membatasi diri menggunakan ilmu-ilmu bantu pada ilmu-ilmu yang dikenal oleh masyarakat Arab pada masa turunnya al-Quran. Siapa yang berusaha memahaminya

²⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 98-99.

²⁶ *Ibid*, hlm. 99.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggunakan ilmu-ilmu bantu selainnya, maka ia akan sesat atau keliru dan mengatasnamakan Allah dan Rasul-Nya dalam hal-hal yang tidak pernah dimaksudkannya."

Namun, apa yang dikemukakan oleh al-Syathibi tersebut, juga sukar untuk dipahami, karena kita berkewajiban memahami al-Quran sesuai dengan masa sekarang ini sebagaimana wajibnya orang-orang Arab yang hidup di masa dakwah Muhammad *saw*.²⁷

2. Buah Delima (*al-Rummân*)

a. Mengetahui Delima

Delima dikenal pada zaman kuno, ukiran-ukirannya tergambar pada dinding-dinding tempat berhala dan istana-istana peninggalannya. Bangsa Mesir Kuno mengenal delima dengan nama "*arhamani*", yang diambil dari kata Qibthi "*armin-ramn*". Kata ini juga di ambil dari bahara Ibrani "*ramun*" dan bahasa Arab "*rumman*".²⁸

Delima (*punica granatum*) merupakan tanaman semak atau perdu yang dapat tumbuh dengan tinggi mencapai 5-8 m. Tanaman ini berasal dari Persia dan daerah Himalaya yang terletak di selatan India. Konon, tanaman delima dibawa oleh Pharaoh Tuthmosis ke Mesir pada 1500 SM. dari Asia. Sejak itulah, tanaman ini mulai menyebar ke Afrika, Asia, Eropa, dan Amerika.²⁹

Dari Timur Tengah, delima menyebar ke daerah subtropis sampai tropis Pohon delima dijumpai di negara Balkan, seperti Albania, Montenegro, dan Bulgaria. Delima juga banyak ditanam

²⁷ *Ibid*, hlm. 99-100.

²⁸ Mahir Hasan Mahmud, *Mukjizat Kedokteran Nabi*, terj. dari bahasa Arab oleh Hamzah Hasan (Jakarta: QultumMedia, 2007), hlm. 121.

²⁹ Dani Hendarto, *Khasiat Ampuh Buah Naga dan Delima* (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 99.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di daerah Cina Selatan dan Asia Tenggara, seperti Myanmar, Indonesia, dan Malaysia.³⁰

Meskipun bukan merupakan tanaman asli Indonesia, buah delima mampu beradaptasi dan tumbuh dengan baik di Indonesia. Buah delima itu sendiri bisa sampai ke Indonesia, konon dibawa oleh para pedagang dari Persia pada tahun 1416. Selama berabad-abad yang lalu, buah delima telah dipakai sebagai simbol kesuburan di beberapa agama dan kebudayaan, di Indonesia sendiri, saat acara tujuh bulanan kehamilan pada masyarakat Jawa, buah delima digunakan juga sebagai salah satu bahan rujak, buah ini melambangkan kesuburan.³¹

Di beberapa daerah di Indonesia, tanaman delima memiliki sebutan yang berbeda-beda. Berikut adalah nama-nama delima di beberapa daerah: glima (Aceh), glimeu mekah (Gayo), dalimo (Batak), gangsalan (Jawa), dhalima (Madura), dalima (Sunda), jeliman (Sasak), talima (Bima), dila dae lok (Roti), lelo kase, rumau (Timor), dilimene (Kisar). Sedangkan di negara-negara lain, delima juga memiliki nama yang berbeda-beda, yaitu shi liu (Cina), granaatappel (Belanda), grenadier (Prancis), granatbaum (Jerman), luru (Vietnam), thap thim (Thailand), dan pomegranate (Inggris).³²

Di Indonesia, tanaman ini dapat tumbuh pada ketinggian 1-1.500 meter di atas permukaan laut. Delima jarang tumbuh liar, kebanyakan ditanam di halaman rumah atau di kebun.³³

Setidaknya, ada 3 jenis buah delima yang tumbuh di Indonesia, dikelompokkan berdasarkan pada warna buahnya, yaitu

³⁰ Adji Suranto, *Terbukti Pome Tumpas Penyakit* (Depok: Puspa Swara, 2011), hlm. 2.

³¹ Oci Y. M. dan Kurnia Kumala Dewi, *Khasiat Ajaib Delima* (Jakarta Timur: Padi, 2014), hlm. 2.

³² Dani Hendarto, *Khasiat*, hlm. 100.

³³ Tim Penulis LIPI, *Ensiklopedia*, hlm. 161.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

delima merah, delima putih, dan delima ungu. Berikut adalah karakteristik dari ketiga delima tersebut.³⁴

1) Delima Merah



Gambar 1. Delima Merah

Sumber: <https://pxhere.com/id/photo/1274070>

Buah delima merah memiliki rasa yang manis. Kulitnya cantik berwarna merah, dengan biji-biji buah yang merah menyala. Daging buahnya berair. Delima merah, sering dijadikan sebagai tanaman hias. Buah delima merah kaya akan vitamin dan mineral, juga senyawa-senyawa lain yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti kandungan serat pada buah delima 4 g per 100 g (kira-kira 12% kebutuhan harian), kandungan vitamin C pada buah delima mencapai 17% dari kebutuhan harian per 100 g. Delima juga merupakan sumber kelompok vitamin B complex yang vital, di antaranya *folates*, *pantothenic acid* (vitamin B 5), *pyridoxine*, dan vitamin K, juga kalsium, *potassium*, *manganese*, dan *copper*. Selain itu, delima kaya akan senyawa yang berfungsi sebagai antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas.

³⁴ Oci Y. M. dan Kurnia Kumala Dewi, *Khasiat*, hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Delima Putih



Gambar 2. Delima Putih

Sumber: <https://pixabay.com/id/photos/delima-buah-sehat-vitamin-4666013/>

Buah delima putih memiliki bunga yang berwarna keputih-putihan. Buahnya berwarna hijau kekuning-kuningan. Rasanya lebih sepat dan kesat, kurang manis. Daging bijinya sebening air, sedangkan butiran-butiran bijinya mengkilap seperti mutiara berwarna kemerah-merahan.

Rasa kesat pada buah delima putih disebabkan oleh kandungan flavonoid (golongan polipeno) yang tinggi. Salah satu peran flavonoid yang penting adalah sebagai antioksidan. Kulit buah delima putih, mengandung zat samak sebanyak 25-28 persen dan lendir 30 persen.

Delima putih paling sering digunakan untuk pengobatan karena seluruh bagian tanamannya memiliki khasiat yang luar biasa. Pada metode pengobatan Cina, buah delima putih digunakan untuk mengobati penyakit diare atau disentri. Pada pengobatan tradisional lainnya, yaitu pengobatan tradisional Bali, buah delima putih digunakan untuk mengobati sakit perut,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tekanan darah rendah, mengatasi keluhan tubuh yang lelah, lesu, dan letih.

Tidak hanya itu, kandungan yang terdapat pada kulit buah delima putih memberikan efek antifungi dan anti bakteri, yang bermanfaat untuk menghambat aktivitas jamur *Candida Albicans* yang menjadi penyebab terjadinya penyakit keputihan pada wanita dan juga sariawan pada mulut.

3) Delima Ungu



Gambar 3. Delima Ungu

Sumber: <http://agro.cahmageman.com>

Delima ungu sudah sulit untuk ditemukan, sama halnya dengan delima putih. Delima ungu memiliki kulit berwarna ungu kehitaman, dengan biji berwarna ungu gelap. Buah delima ungu memiliki khasiat pengobatan yang lebih baik dari buah delima putih. Hanya saja, buah delima ungu sudah termasuk buah langka.³⁵

b. Klasifikasi Delima

Dalam dunia tumbuhan, delima diklasifikasikan sebagai berikut:

Kerajaan : *Plantae*
 Divisi : *Magnoliophyta*
 Kelas : *Magnoliopsida*

³⁵ *Ibid*, hlm. 3-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Subkelas : *Rosidae*
 Ordo : *Myrtales*
 Familia : *Lythraceae/Punicaceae*
 Genus : *Punica*
 Spesies : *Punica granatum*³⁶

Tanaman delima memiliki banyak varietas. Ada yang mengelompokkannya ke dalam 14 jenis atau bahkan 30 jenis, tergantung dari sudut pandang dan informasi yang dimiliki oleh para ahli yang melakukan pengelompokkan tersebut. Dari beberapa pengelompokkan varietas tersebut, ada yang termasuk ke dalam bibit unggul. Berikut adalah 14 varietas delima yang beredar di pasaran, terutama di negara-negara barat.³⁷

1) *Fleshman*

Delima *Fleshman* berasal dari Fallbrook, California. Buahnya berbentuk bulat, besar, dengan diameter sekitar 3 inci. Luar dan dalam buahnya berwarna merah muda. Biji buahnya lebih lembut, kualitasnya sangat baik. Rasa buahnya juga sangat manis.

2) *Balegal*

Delima ini berasal dari San Diego, California. Bentuk buahnya bulat, besar, dan memiliki diameter 3 inci. Kulit buah delima ini berwarna merah muda pucat, lebih cerah dan lebih besar dibandingkan jenis *fleshman*. Daging buahnya juga lebih gelap dari jenis *fleshman*. Rasa buahnya sangat manis.

3) *Cloud*

Jenis varietas dari Universitas California. Delima ini berukuran sedang, dengan warna merah kehijau-hijauan. Rasanya cukup manis.

4) *Wonderful*

³⁶ Adji Suranto, *Terbukti*, hlm. 2-3.

³⁷ Oci Y. M. dan Kurnia Kumala Dewi, *Khasiat*, hlm. 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Delima ini berasal dari Florida. Dibudidayakan untuk pertama kalinya pada 1896 di California. Buah delima jenis ini berwarna merah tua gelap, besar, dan mengkilap. Memiliki ketebalan kulit yang sedang. Daging buahnya berwarna merah tua, sering diolah menjadi jus daripada dikonsumsi secara langsung. Rasa jusnya sangat enak, biji buahnya tidak keras. Tanaman delima ini lebih kokoh dan produktif. Jenis varietas ini lebih unggul dan memimpin dalam perdagangan delima. Pohon delima ini dapat tumbuh hingga 18 kaki dan siap dipanen sekitar bulan September.

5) Early Wonderful

Delima jenis ini buahnya besar, berwarna merah tua, memiliki kulit yang tipis dan rasa yang lezat. Semak-semak delima ini berukuran sedang dengan bunga subur dan besar berwarna merah-oranye. Bunganya mekar lebih lambat, tapi sangat produktif, buahnya matang dalam waktu 2 minggu lebih awal dibandingkan jenis *wonderful*.

6) Crab

Dari Universitas California. Buahnya besar, berwarna merah, diolah menjadi jus dipadu dengan aneka rasa, karena asam. Pohonnya sangat lebat.

7) Francis

Delima jenis ini berasal dari Jamaica via Florida. Buahnya manis, besar, dan tahan pecah.

8) Granada

Varietas *Granada* berasal dari Lindsay, California. Pada 1966 mulai diperkenalkan. Jenis ini mutasi dari tunas *wonderful*. Buahnya juga mirip dengan jenis *wonderful*, tapi tampilan mahkotanya berwarna merah, sedangkan dalam keadaan hijau warnanya merah gelap. Bunga delimanya juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berwarna merah gelap, identik dengan *wonderful*. Buahnya masak satu bulan lebih awal daripada *wonderful*.

9) Green Globe

Jenis ini berasal dari Camarillo, California. Buah delima ini bentuknya besar, manis, kulitnya berwarna hijau, aromatik, dan kualitasnya luar biasa.

10) King

Berasal dari Universitas California, ukuran buahnya medium hingga besar. Kadang-kadang buahnya lebih kecil daripada jenis Balegal dan Flashman. Kulitnya berwarna merah muda gelap hingga merah. Memiliki rasa yang sangat manis. sifatnya cenderung lebih mudah pecah. Semaknya tidak terlalu lebat.

11) Home

Varietas ini masih dari California. Warna buahnya kuning merah, dengan jus merah muda terang yang memiliki rasa manis, namun terkadang ada pahitnya.

12) Phonecia (Fenecia)

Varietas ini berasal dari Camarillo, California. Bentuk buahnya besar dengan diameter 4-5 inchi, kulitnya hijau dengan bintik-bintik merah. Memiliki biji yang relatif lebih keras, namun rasanya manis.

13) Sweet

Jenis ini memiliki warna buah yang lebih cerah dibandingkan dengan jenis *wonderful*, tapi warnanya sedikit hijau namun merah merona saat matang. Saat diolah menjadi jus, warnanya merah muda, dengan rasa yang jauh lebih manis dari varietas lainnya. Pohonnya sangat ornamental dengan buahnya yang juga luar biasa banyak. Pada usia awal, tumbuhan ini lebih produktif.

14) Utah Sweet

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Varietas jenis ini memiliki kualitas buah yang bagus dengan rasa yang sangat manis. kulit dan olahan jusnya sama-sama berwarna merah muda. Memiliki biji yang lebih lembut dibandingkan dengan jenis *wonderful* atau jenis lainnya. warna bunganya perpaduan oranye dengan merah muda yang terlihat sangat menarik.

Sementara itu, untuk versi lain yang mengatakan bahwa delima tergolong ke dalam 30 varietas adalah:

- 1) Fleshman
- 2) Green Globe
- 3) Early Wonderful
- 4) Wonderful
- 5) Grenada
- 6) Utah Sweet

Untuk keenam jenis delima tersebut, ciri-cirinya sama dengan varietas delima yang sudah dijelaskan sebelumnya.

- 7) Desertnyi

Nama "*desertnyi*" apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris berarti hidangan penutup. Memang benar, buah jenis ini biasanya digunakan sebagai makanan penutup. Delima *desertnyi* merupakan jenis delima yang berasal dari Turkmenistan yang dikembangkan oleh Dr. Gregory Levin. Daging buahnya memiliki rasa seperti jeruk. Kulitnya berwarna terakota atau merah kekuningan sedang daging buahnya berwarna merah tua.

- 8) Sharp Velvet

Jenis delima *sharp velvet* ini memiliki kulit buah berwarna merah tua, begitu juga daging buahnya. Pohonnya lebih tinggi dan tegak bila dibandingkan dengan jenis delima lain. Mudah tumbuh di daerah panas dan buahnya produktif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Favorite

Jenis delima ini berasal dari Rusia. Delima favorite bisa tumbuh di daerah bersuhu 10°C. warnanya merah muda dan rasanya lebih manis dari jenis *wonderful*.

10) Haku-Botan

Jenis delima *Haku-Botan* merupakan jenis delima yang tumbuh di Jepang, dan termasuk tanaman yang langka. Tumbuh subur pada musim semi dan musim panas. Bunganya seperti renda dan berwarna putih. Kulit buahnya berwarna hijau muda, dan pohonnnya seperti semak-semak. Buahnya berasa asam, oleh sebab itu jenis delima ini kurang diminati untuk dikonsumsi. Pohonnnya digunakan sebagai tanaman hias.

11) Plantation Sweet

Buah delima *plantation sweet* ini memiliki buah berwarna merah terang dan memiliki rasa buah yang lezat. Selain itu, buahnya bisa bertahan lama walaupun tanpa didinginkan. Masa panennya adalah bulan Oktober dan biasanya digunakan sebagai buah-buahan dalam acara Thanksgiving. Dikarenakan dapat bertahan lama, buah delima *plantation sweet* ini disimpan hingga Natal tiba. Buahnya tumbuh bergerombol. Jus buahnya sangat kaya akan antioksidan yang bermantaaat bagi kesehatan.

12) Dwarf

Jenis delima ini mudah tumbuh. Bentuknya yang kecil dan ramping membuat jenis delima ini sering dijadikan tanaman hias di jendela atau untuk dibonsai. Buahnya bisa dimakan. Jenis delima ini tahan terhadapkekeringan. Kulit buahnya berwarna merah hingga ke dalamnya. Buahnya juga berwarna merah. Bisa tumbuh di luar ruangan, di daerah yang sejuk, tetapi lebih baik ditaruh dalam ruangan saat musim dingin.

13) Goliath



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Delima goliath termasuk jenis delima yang mudah tumbuh. Pohonnya bisa mencapai 10 meter dan buahnya berukuran besar. Jika dibandingkan dengan buah delima jenis lain, ukuran buah delima *goliath* bisa mencapai 2 kali lipatnya. Biasanya setelah tumbuh besar, pohonnya bisa dipangkas.

14) Sweet

Delima sweet adalah jenis delima yang memiliki pohon yang paling kecil di antara jenis delima yang lain. Oleh sebab itu, jenis delima ini biasanya ditanam di pot. Warna buahnya merah tembaga dan memiliki rasa buah yang manis. Delima ini tumbuh subur di musim panas dan sejuk.

15) Angel Red

Delima angel red adalah varietas baru dari delima yang termasuk terbaik di dunia. Buahnya akan matang di bulan September, memiliki biji yang bisa dikunyah dan ditelan, serta berwarna merah menyala. Delima jenis ini memiliki daging buah yang paling banyak di antara jenis delima yang lain. Dikarenakan daging buahnya yang banyak dan bijinya yang bisa dimakan, jenis angel red ini lebih disukai dikonsumsi langsung dalam keadaan segar.

16) White

Jenis delima ini memiliki kandungan gula yang paling tinggi. Kulit buahnya merah muda keputihan. Buahnya juga memiliki warna merah muda keputihan. Buahnya akan matang di awal September.

17) Ambrosia

Jenis delima ambrosia ini adalah jenis delima yang memiliki ukuran buah yang paling besar di antara jenis buah delima yang lain. Ukuran buahnya bisa mencapai 3 kali lebih besar. Rasa buahnya seperti buah delima pada umumnya. Ambrosia adalah tumbuhan delima yang sangat mudah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beradaptasi. Pohonnya bisa tumbuh di musim panas yang sejuk di daerah pantai Pasifik.

18) Pink Satin

Ukuran buahnya sedang, warna kulit buahnya merah cerah, daging buahnya berwarna merah muda. Buahnya manis dan segar. Buah delima pink satin cocok untuk digunakan sebagai jus, dimakan segar, atau untuk salad karena merupakan sumber antioksidan yang besar. Pohonnya kuat dan tumbuh sebagai semak-semak.

19) Babylonian White

Rasa dari delima *babylonia white* sedikit asam seperti apel hijau. Rasanya akan lebih enak jika ditaburi garam di atas buahnya. Delima jenis ini dapat melakukan penyerbukan sendiri. Pohon delima *babylonia* tahan terhadap air asin dan bisa tumbuh dengan baik di tanah yang bergaram. Buahnya berwarna hijau dan akan berubah menjadi putih selama September. Bijinya berwarna putih dan begitu cocok dengan kulit buahnya. Daging buahnya biasanya digunakan sebagai bahan *wine/anggur*.

20) Gainey Sour

Jenis delima ini memiliki pohon yang kuat dan tingginya bisa mencapai 15 meter. Buahnya berwarna merah tetapi memiliki rasa yang asam walaupun sudah matang. Jenis delima ini tumbuh di iklim daerah utara. Buah ini sangat cocok digunakan sebagai bahan saus dan *marinade*.

21) Gainey Sweet

Jenis delima *gainey sweet* sama dengan *gainey sour*. Hal yang membedakannya hanyalah rasa buahnya yang manis. Buah delima *gainey sweet* bisa dipanen pada pertengahan hingga akhir September.

22) Christina



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Varietas delima ini ditemukan tumbuh di Florida Amerika oleh Bill Mahan. Kemudian beliau menamai buah delima ini dengan nama istrinya, yaitu Christina. Buahnya begitu cantik, kulit buahnya berwarna merah tua dan daging buahnya berwarna merah muda. Buah ini biasanya siap panen pada akhir Agustus.

23) Larkin

Pohon aslinya ditanam di daerah Mariana, Florida. Pohonnya tumbuh dan menghasilkan delima berkulit merah, biji-biji buahnya berwarna putih. Rasa buahnya segar dan biasa dipanen pada Agustus hingga Oktober.

24) Russian #8

Delima ini memiliki nama yang berbeda dengan delima yang lain. Nama Russian #8 terbentuk karena bibit buah ini berasal dari Russia dan pada saat dikembangkan, bibitnya ditempatkan pada ruas ke delapan. Buahnya memiliki rasa yang manis dan ukurannya besar.

25) Foothill Early

Jenis delima ini memiliki kulit buah berwarna merah tua. Buahnya berbentuk sedikit heksagonal dan berkulit kasar. Di dalamnya terdapat daging dan biji buah kurang lebih 600 biji. Baik biji maupun kulit buahnya dapat dimakan.

26) Ruby Red

Buah delima ruby red ini memiliki kulit buah yang berwarna menarik, yaitu merah rubi. Daging buahnya berwarna merah senada dengan kulit buahnya. Memiliki rasa yang manis. Warna bunganya merah.

27) Eight Ball

Pohon buah delima *eight ball* cukup tinggi, kurang lebih 8 meter. Biasanya hidup di daerah Timur Tengah. Daunnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbentuk seperti panah dengan bunga berwarna oranye. Warna buahnya hitam, tetapi rasanya lezat.

28) Spanish Sweet or Papershell

Buah dari delima jenis *paper shell* ini berbentuk bulat dan berukuran sedang. Warna kulitnya kuning pucat bercampur merah crimson. Kulitnya tipis. daging buahnya tebal, dan bijinya lembut sehingga keduanya bisa dimakan semua.

29) Double Red

30) Moses

Setiap varietas delima tersebut memiliki rasa yang berbeda-beda, tapi semuanya tetap mengandung zat-zat yang bermanfaat bagi tubuh, seperti antioksidan, serat, vitamin, dan mineral. Semua itu menjadi zat pendukung yang sangat dipentingkan kesehatan tubuh.³⁸

c. Taksonomi dan Morfologi Delima

Dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan, tanaman delima termasuk dalam kelas *Dicotyledonae* (biji berkeping dua), suku atau famili *Punicaceae* (delima-delimaan), genus *Punica*, dan spesies *Granatum* sehingga nama ilmiah tanaman delima adalah *Punica granatum* Linn.³⁹

Tumbuhan tahunan ini memiliki tinggi batang 2-5m. Batang berwarna cokelat dan berbentuk bulat serta memiliki banyak cabang dengan daun-daun yang tidak rimbun. Daun tunggal, berwarna hijau, dan berbentuk lanset. Daun-daunnya tumbuh berhadapan 2-4 daun, dengan 1-2 duri panjang dan tajam terdapat di ketiaknya. Bunga besar berbentuk bulat sewaktu kuncup. Bila mekar, bagian depannya akan terbuka. Mahkota bunga berwarna merah atau putih dan membentuk tabung yang

³⁸ Ibid, hlm. 5-13.

³⁹ H. Rahmat Rukmana, *Tabulampot: Delima* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri atas 6 helaian. Dasar bunga besar berbentuk bulat, juga berwarna merah atau putih. Bunga berkelamin ganda, soliter, dan muncul dari ketiak daun atau ujung ranting. Buah delima berbentuk bulat dengan ujung berlubang yang merupakan sisa mahkota bunga yang masih tetap ada. Warna buah delima bervariasi mulai dari agak putih, hijau kekuningan, hijau kecokelatan, cokelat kemerahan, dan ungu kehitaman. Daging buah berwarna merah jambu dengan banyak biji kecil-kecil. Biji delima berwarna merah, merah muda, atau putih kekuningan. Biji fertil dan dapat ditanam menjadi individu baru. Ukuran diameter buah 4-12 cm. Berdasarkan bentuk bunga dan buah, terdapat 4 forma delima: delima merah, putih, hitam, dan susun. Yang paling sering ditemui adalah delima merah dan putih.⁴⁰

d. Kandungan Delima

Dalam daging buah delima (pomegranate) terdapat berbagai macam zat gizi yang bermanfaat terhadap kesehatan. Hampir semua bagian tanaman delima dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Bagian daging buah, kulit buah, kulit batang, hingga akar delima dapat diramu menjadi obat untuk berbagai jenis penyakit. Kandungan antioksidan pada delima menjadikan buah ini multimanfaat bagi kesehatan. Berikut kandungan zat gizi delima secara lengkap.⁴¹

Tabel 1. Kandungan buah delima⁴²

Nilai Nutrisi per 100 g	
Energi	346 kJ (83 kcal)

⁴⁰ Tim Penulis LIPI, *Ensiklopedia*, 161.⁴¹ Desty Evira Puspaningtyas, *The Miracle of Fruits* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2013), hlm. 66.⁴² Adji Suranto, *Terbukti*, hlm. 7-8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karbohidrat	18,7 g
Gula	13,7 g
Serat pangan	4,0 g
Lemak	1,2 g
Protein	1,7 g
Thiamine (Vit. B ₁)	0,07 mg (5%)
Riboflavin (Vit. B ₂)	0,05 mg (3%)
Niacin (Vit. B ₃)	0,29 mg (2%)
Asam pantotenat (B ₅)	0,38 mg (8%)
Vitamin B ₆	0,08 mg (6%)
Asam folat (Vit. B ₉)	38 µg (10%)
Vitamin C	10 mg (17%)
Kalsium	10 mg (1%)
Zat besi	0,30 mg (2%)
Magnesium	12 mg (3%)
Fosfor	36 mg (5%)
Kalium	236 mg (5%)
Seng	0,35 mg (3%)

Keterangan:

1. % relatif terhadap rekomendasi USDA untuk orang dewasa.
 2. Sumber: USDA Nutrien Database.
- 1) Kandungan Kimia
- a) Bunga

Kandungan yang terdapat dalam bunga delima ini cukup banyak. Bunga delima banyak mengandung asam-asam organik seperti asam galat, asam ursolit, dan beberapa jenis triterpenoid.⁴³ Bunga delima mengandung

⁴³ Oci Y. M. dan Kurnia Kumala Dewi, *Khasiat*, hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senyawa polifenol yang termasuk golongan antioksidan. Salah satu jenis polifenol yang ditemukan dalam bunga delima adalah pomegranate.⁴⁴



Gambar 4. Bunga Delima

Sumber: <https://pixabay.com/id/photos/delima-bunga-pohon-pohon-berbunga-219754/>

b) Kulit Buah

Zat pewarna kuning pada kulit buah delima adalah asam galotamat. Kulit buah delima kering mengandung banyaktanin hingga 26% dan asam punicotannik yang agak tinggi, yaitu sebanyak 22%. Selain itu mengandung 8ranatin, asam betulik, asam ursolik, isoquercitrin, elligatanin, resin, triterpenoid, kalsium oksalat, dan pati.

c) Kulit Batang

Kulit batang delima mengandung alkaloid yang termasuk dalam golongan piridina. Kandungan alkaloid delima terdiri peleterina, metilpeleterina, pseudopeleterina, isopeleterina, dan tanin.

d) Kulit Akar

Kulit akar delima mengandung berbagai macam alkaloid, kadar tanin yang tertinggi yaitu sebanyak 28%, dan akarnya mengandung polifenol.⁴⁵

e) Biji Delima

⁴⁴ Adji Suranto, *Terbukti*, hlm. 8.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biji buah delima mengandung vitamin A, vitamin E, vitamin C, kalium, dan asam folat.⁴⁶ Biji buah delima mengandung minyak tak jenuh dan mikronutrien.⁴⁷



Gambar 5. Biji Delima

Sumber: <https://pxhere.com/id/photo/1594790>

2) Antioksidan Delima

Buah delima kaya akan fitonutrien dan fitokimia, merupakan salah satu buah sumber antioksidan poten (kuat). Berbagai riset menunjukkan bahwa antioksidan yang dikandungnya sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Riset menunjukkan salah satu golongan fitokimia, yaitu polifenol bermanfaat untuk memulihkan gangguan metabolik pada seseorang akibat terjadinya resistensi insulin.⁴⁸

3) Asam Elagik

Antioksidan dalam buah delima yang utama adalah golongan polifenol yang terdiri dari flavonoid, tanin, dan vitamin C. Tanin dan flavonoid merupakan antioksidan kuat yang berkhasiat sebagai pengawet alami. Tanin merupakan polifenol yang banyak terdapat dalam jus delima. Salah satu jenis tanin yang terkandung dalam buah delima adalah

⁴⁶ Oci Y. M. dan Kurnia Kumala Dewi, *Khasiat*, hlm. 34.

⁴⁷ Adji Suranto, *Terbukti*, hlm. 9.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ellagitanin. Ellagitanin terbentuk bila asam elagik mengikat suatu karbohidrat. Asam elagik merupakan antioksidan kuat hasil pemecahan ellagitanin.⁴⁹

Menurut Professor Gary D. Stoner, PhD dari School of Public Health Ohio State University, asam elagik mampu mendetoksifikasi karsinogen dan memperlambat laju pembelahan sel kanker. Studi dengan binatang percobaan di laboratorium memperlihatkan bahwa binatang yang diberi bahan penyebab kanker, N- nitrosomethyl benzylamine, ternyata cepat berkembang menjadi kanker esofagus. Dengan memberi asam elagik dan senyawa karsinogen tersebut dalam dietnya, ternyata dapat mencegah terjadinya kanker rata-rata sebesar 40%.⁵⁰

Selain asam elagik, buah delima juga mengandung antioksidan lain, yaitu vitamin C. Kandungan vitamin C dan asam malat dalam delima lebih tinggi daripada dalam apel, pir, peach, plum, aprikot, atau pisang.⁵¹

Jus buah delima menyediakan sekitar 16% kebutuhan vitamin C pada orang dewasa setiap 100 ml sajian. Menurut hasil penelitian yang dipublikasikan dalam American Journal of Clinical Nutrition 2003, seseorang yang minum jus buah delima 200 ml/hari selamal minggu dapat meningkatkan aktivitas antioksidan tubuh mereka sekitar 9%. Tak mengherankan bila Journal of Agriculture and Food Chemistry tahun 2008 menobatkan jus delima sebagai jus buah tersehat.⁵²

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 13.

⁵⁰ *Ibid*.

⁵¹ *Ibid*.

⁵² *Ibid*, hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2. Tabel senyawa penting yang terkandung dalam bagian-bagian delima⁵³

No.	Bagian Delima	Senyawa yang Terkandung
1.	Buah dan biji buah yang dijus	<ul style="list-style-type: none"> • Antosianin • Glukosa • Asam askorbat • Asam elaginat • Asam galat • Asam kafeat • Beberapa mineral • Zat besi • Asam amino
2.	Minyak biji delima	<ul style="list-style-type: none"> • Asam trikosanat ± 95 % • Asam elaginat • Asam lemak • Sterol
3.	Kulit buah delima	<ul style="list-style-type: none"> • Punikalagin fenol • Asam galat • Asam lemak • Katekin • EGCG • Kuercetin • Flavon • Antosianidin
4.	Daun delima	<ul style="list-style-type: none"> • Tannin • Flavon glikosida
5.	Bunga delima	<ul style="list-style-type: none"> • Asam galat • Asam ursolat

⁵³ Oci Y. M. dan Kurnia Kumala Dewi, *Khasiat*, hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<ul style="list-style-type: none"> • Triterpenoid
6.	Akar delima	<ul style="list-style-type: none"> • Ellagitannin • Alkaloid

e. Manfaat Delima

Hampir semua bagian tanaman delima dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Bagian daging buah, kulit buah, kulit batang, dan akar delima dapat diramu sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit.⁵⁴

Sebagai bahan obat, kulit buah, daun, bunga, akar, dan kulit batang delima harus digunakan secara tepat dan benar untuk mencegah efek samping yang tidak diharapkan. Perlu diperhatikan indikasi, kondisi pasien, usia, dan dosis delima sebagai obat. Cara pembuatan juga harus memenuhi pedoman pembuatan obat tradisional yang baik.⁵⁵

1) Bunga

Bunga tumbuhan delima bermanfaat untuk mengobati radang gusi, bronkhitis, migrain, sakit kepala, dan juga pendarahan. Terkadang bunga delima digunakan sebagai astrigen dan diaplikasikan di kulit luar.⁵⁶

2) Kulit Buah, kulit akar, dan kulit batang

Kulit buah dan kulit kayu delima digunakan sebagai obat tradisional untuk diare, disentri, dan parasit usus. Kulit buah delima juga bermanfaat untuk mengusir serangga. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan penyamak kulit untuk menguatkan warna, bahan pewarna alami yang dapat dijadikan tinta, atau pewarna kain.

Pengolahan kulit buah bisa langsung dipakai segar atau setelah dikeringkan. Kulit buah digunakan untuk obat caceng,

⁵⁴ Nur Khasanah, *Kandungan*, hlm. 16.

⁵⁵ Adji Suranto, *Terbukti*, hlm. 19.

⁵⁶ Oci Y. M. dan Kurnia Kumala Dewi, *Khasiat*, hlm. 33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buang air besar mengandung darah dan lendir (disentri), diare kronis, ambeien berdarah, muntah darah, batuk darah, perdarahan rahim, perdarahan rektum, prolaps rektum, radang tenggorokan, amandel, sinusitis, radang telinga, keputihan (leukorea), dan nyeri lambung.⁵⁷

Kulit kayu dengan kandungan alkaloid pelletierine, lebih berkhasiat terhadap cacing pita (faenia) daripada cacing gelang (Askaris). Adanya tannin dalam jumlah besar pada kulit kayu sering menyebabkan rasa mual dan muntah. Karena itu, sebelum minum rebusan ini, disarankan puasa terlebih dahulu sekitar 12 jam. Sejak zaman dahulu, buah delima sudah dikenal sebagai obat cacing. Ahli obat bangsa Yunani, Dioscorides, yang hidup pada abad ke-1, memanfaatkannya untuk tujuan tersebut. Alkaloid yang terdapat pada berbagai bagian tanaman delima menyebabkan cacing melepaskan pegangannya dari dinding usus, sehingga terbawa bersama tinja ke luar tubuh.⁵⁸

Berdasarkan penelitian Lansky, seorang peneliti yang fokus terhadap buah delima, ternyata di antara beberapa senyawa kimia yang terkandung dalam delima, asam elaginat adalah senyawa yang paling berperan dalam menekan kanker prostat.⁵⁹

Penelitian lain menunjukkan bahwa senyawa tannin yang terkandung dalam akar delima mampu menghalangi *Entamoeba histolytica*, penyebab disentri amuba. Senyawa yang diketahui ampuh melawan cacing pita tidak hanya tannin, tetapi juga dua senyawa alkaloida piperidina yang terdapat pada kulit batang delima, yaitu pelletierine dan pseudopelletierine. Karena pelletierine dan isopelletierine sangat toksik, terutama yang terdapat pada kulit kayu dan kulit akarnya, penggunaan ekstrak

⁵⁷ Adji Suranto, *Terbukti*, hlm. 16.

⁵⁸ Nur Khasanah, *Kandungan*, hlm. 16.

⁵⁹ Oci Y. M. dan Kurnia Kumala Dewi, *Khasiat*, hlm. 33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kulit kayu dan akar delima sebagai pengobatan harus mendapat pengawasan dan seorang herbalis berpengalaman.⁶⁰

3) Biji dan sari buah

Biji dan sari buah delima merupakan tonik untuk jantung dan tenggorokan. Rebusan biji delima digunakan untuk pengobatan sifilis. Sari bunga delima, kulit buah, dan kulit kayunya bersifat astringent sehingga bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit, seperti mimisan, gusi berdarah, mengencangkan payudara (dicampur dengan minyak mustard), mengencangkan kulit, dan mengobati hemorrhoid (ambeien). Bubuk kering bunga delima digunakan sebagai obat tradisional bronkhitis. Sedangkan biji delima dipakai sebagai obat demam, batuk, keracunan, dan cacingan. Segelas jus buah delima mengandung asam sitrat, asam malat, glukosa, fruktosa, maltosa, vitamin E, vitamin C mineral (kalsium, fosfor, zat besi, magnesium, natrium, dan kalium), dan tanin.⁶¹

Menurut pengobatan herbal tradisional Cina, biji delima mempunyai khasiat antiradang dan obat mujarab untuk mengatasi rematik. Bunga delima dipakai untuk mengobati radang selaput lendir pada gusi. Dan bagi mereka yang bermasalah dengan kegemukan (obesitas), bagian tanaman ini bisa dijadikan alternatif untuk mengatasinya.⁶²

4) Daging buah

Dari segi rasa, buah delima memiliki rasa manis yang bersifat panas dan lembab. Sari buah delima bisa memberikan asupan nutrisi tubuh dan membantu meningkatkan stamina tubuh. Khasiat buah delima adalah untuk mengobati penyakit jantung koroner, kanker, alzheimer, anemia, diabetes melitus, hepatitis, dan diare. Adapun jus buah delima yang berasal dari

⁶⁰ Nur Khasanah, *Kandungan*, hlm. 17.

⁶¹ Adji Suranto, *Terbukti*, hlm. 17.

⁶² Nur Khasanah, *Kandungan*, hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strain tertentu juga digunakan sebagai obat tetes mata yang dipercaya dapat memperlambat perkembangan penyakit katarak.⁶³

Daging buah delima juga berfungsi sebagai penurun kolesterol karena mengandung fitosterol. Fitosterol merupakan komponen fitokimia yang mempunyai fungsi berlawanan dengan kolesterol. Fitosterol banyak terdapat di dalam daging buah delima. Pada tahun 1970-an, fitosterol diketahui berfungsi menurunkan kadar kolesterol di dalam darah dan mencegah penyakit jantung. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa konsumsi 23 gram fitosterol sehari dapat menurunkan risiko penyakit jantung koroner hingga 25%.⁶⁴

Menariknya, fitosterol juga dapat menjaga kelenturan kulit agar tetap baik. Fitosterol dapat menjaga kelembapan kulit, meningkatkan metabolisme kulit, dan mencegah inflamasi pada kulit. Selain itu, fitosterol juga dapat mencegah penuaan kulit yang disebabkan oleh sinar matahari.

Selain berhubungan dengan kesehatan kulit, beberapa hasil penelitian membuktikan fitosterol dalam delima dapat mencegah penyakit kanker melalui berbagai mekanisme, seperti menghambat penggandaan sel kanker, menstimulasi kematian sel kanker, dan memodifikasi beberapa hormon yang berpotensi untuk menumbuhkan sel kanker.⁶⁵

Tabel 3. Khasiat Delima⁶⁶

No.	Sifat	Keterangan
1.	Astringent	Zat yang bersifat mengerutkan/menciutkan selaput lender

⁶³ Adji Suranto, *Terbukti*, hlm. 17.

⁶⁴ Desty Ervira Puspaningtyas, *The Miracle*, hlm. 69.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 70.

⁶⁶ Adji Suranto, *Terbukti*, hlm. 18-19.

2.	Vermifuge	Zat yang dapat membunuh cacing usus
3.	Antidiare	Antidiare
4.	Antivirus	Menghambat perkembangan virus
5.	Antibakteri	Menghambat perkembangan bakteri
6.	Bakteriostatik	Zat yang dapat menghambat pertumbuhan atau reproduksi bakteri
7.	Antiseptik	Zat yang dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme
8.	Antioksidan	Zat yang dapat memperlambat atau mencegah proses oksidasi
9.	Antiplatelet	Zat yang bersifat menghambat kecenderungan platelet (trombosit) berkelompok dan menggumpal membentuk bekuan
10.	Hemostatik	Zat yang dapat menghentikan pendarahan
11.	Antipiretik	Zat yang bersifat menurunkan demam
12.	Stomatik	Zat yang menguatkan lambung dan merangsang nafsu makan
13.	Hipoglikemik	Zat yang bersifat menurunkan kadar gula darah
14.	Tonik	Zat yang dapat menyegarkan badan
15.	Ekspektoran	Zat yang dapat meluruhkan dahak
16.	Diuretik	Peluruh air seni
17.	Antikolesterol	Zat yang bersifat menurunkan kolesterol darah
18.	Emmenagogue	Peluruh haid
19.	Karminatif	Zat yang dapat membantu pengeluaran gas dari saluran cerna
20.	Antikanker	Menghambat pertumbuhan kanker

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

21.	Antitumor	Menghambat pertumbuhan tumor
22.	Antihipertensi	Zat yang bersifat menurunkan tekanan darah
23.	Antitoksik	Zat yang bersifat antiracun/menetralkan racun
24.	Antiinflamasi	Zat yang bersifat menekan peradangan
25.	Antiobesitas	Antiobesitas
26.	Antirematik	Antirematik
27.	Antitussif	Zat yang bersifat menekan batuk

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis mengkaji penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan terkait dengan objek yang sejenis maupun tema terkait dengan penelitian ini. Terkait dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa literatur yang objek kajiannya sama dengan kajian yang penulis teliti dalam skripsi ini, yaitu:

1. Skripsi berjudul *Buah-Buahan dalam al-Qur'an (Kajian Tematik)* karya Tutik Malichah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, skripsi UIN Walisongo pada tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan tentang buah-buahan yang ada dalam al-Qur'an secara umum termasuk di dalamnya buah delima, namun tidak terfokus pada buah delima saja tetapi semua buah yang disebutkan dalam al-Qur'an.
2. Skripsi berjudul *Ayat-Ayat Pertanian dalam al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Kitab al-Jawâhir fi Tafsîr al-Qur'ân al- Karîm)* karya Muhammad Ali Fuadi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, skripsi UIN Walisongo pada tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan tentang ayat-ayat pertanian yang ada dalam al-Qur'an tidak hanya buah-buahan tetapi juga pohon dan tanaman-tanaman yang lainnya. Didalamnya juga membahas buah delima secara umum dan hanya terfokus kepada satu penafsiran.

3. Jurnal berjudul *Kandungan Buah-Buahan dalam al-Qur'an: Buah Tin (Ficus Carica L), Zaitun (Olea europea L), Delima (Punica granatum L), dan Kurma (Phoenix dactylifera L) untuk Kesehatan* karya Nur Khasanah, Jurnal Phenomenon, Volume 1 Nomor 1, Juli 2011.

Berbagai literatur yang paparkan di atas mewakili beberapa judul lain yang dalam pendekatannya sama. Berdasarkan kajian kepustakaan ini, penulis belum menemukan karya tulis yang mengkaji secara khusus *al-ruummân* dalam al-Qur'an, dalam skripsi ini penulis akan membahas penafsiran beberapa para mufassir terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang buah delima dan manfaatnya bagi kesehatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), yang bersifat kualitatif yaitu, dengan menjadikan kepustakaan sebagai sumber utama, yang objek utamanya buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

B. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data yang bersumber dari data tertulis. Diantaranya adalah kitab, buku, jurnal, dan artikel yang membahas kajian ini. Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian merujuk kepada al-Qur'an dan beberapa kitab tafsir, yaitu:

- a. *Tafsîr al-âyat al-kawniyah fi al-Qur'ân al-Karîm* karya Zaghlul al-Najjar.
- b. *Tafsîr Mafâtîh al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi.
- c. *Tafsîr al-Manar* karya Rasyid Ridha

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung data primer, antara lain: hadis-hadis yang berkaitan dengan *al-ummân*, buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan *al-ummân* dalam al-Qur'an.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisa data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan penelitian ini.
2. Mengumpulkan tafsir terutama tafsir ilmi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
3. Mengumpulkan buku-buku sains atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan *al-ruummân* seperti morfologinya, kandungannya, dan manfaatnya bagi kesehatan.
4. Membaca dengan cermat dan teliti sumber data primer dan data skunder.
5. Mengklasifikasikan data yang sudah ada untuk selanjutnya dikelompokkan kepada data primer atau data sekunder.

D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis adalah deskriptif-kualitatif. menggunakan metode ini penulis menjelaskan *al-ruummân* mulai dari morfologinya, kandungannya, manfaatnya, dan lain-lain. Data kualitatif yang berupa informasi kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan suatu kejelasan. Selanjutnya, penulis juga akan menguraikan penafsiran dari beberapa mufassir tentang *al-ruummân* lalu di analisis dengan menggunakan kaidah-kaidah tafsir yang berlaku dan dikaitkan dengan penelitian-penelitian sains modern. Dengan begitu penelitian ini tidak hanya memaparkan data tentang ayat-ayat *al-ruummân* tetapi juga menjelaskan penafsiran ayat-ayat yang disebutkan, serta analisis penulis tentang penelitian sains yang berkaitan dengan *al-ruummân* dalam al-Qur'an dari aspek kesehatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti ayat-ayat al-Qur'an, penafsiran beberapa mufassir, dan teori ilmu kesehatan tentang *al-ruḥmān*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penafsiran dari beberapa mufassir tentang *al-ruḥmān* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu *al-ruḥmān* sebagai makanan dan *al-ruḥmān* sebagai obat.
2. Dari ayat-ayat *al-ruḥmān* dalam al-Qur'an, mufassir menjelaskan bahwa *al-ruḥmān* memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, hal ini dibuktikan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuwan, bahwa *al-ruḥmān* dapat mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Berikut ini beberapa manfaat *al-ruḥmān* bagi kesehatan, yaitu:
 - a. Mencegah penyakit jantung
 - b. Menurunkan tekanan darah tinggi
 - c. Mencegah anemia
 - d. Mengatasi diabetes
 - e. Menurunkan kolesterol
 - f. Mencegah dan mengobati kanker
 - g. Menurunkan risiko terkena alzheimer
 - h. Mencegah osteoarthritis
 - i. Menghilangkan stress
 - j. Merawat kecantikan kulit

Selain yang disebutkan diatas, masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil dari buah delima, karena hampir seluruh bagian delima dapat digunakan sebagai obat.



B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait skripsi ini adalah:

1. Sebagaimana telah dikemukakan oleh beberap ulama yang mendukung tafsir *'ilmy*, bahwa tafsir *'ilmy* bukanlah tafsir yang melenceng dari kaidah-kaidah tafsir melainkan tafsir yang sangat berguna bagi perkembangan keilmuan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Oleh karena itu, diharapkan pengkajian terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat ilmiah semakin meluas.
2. Penulis mengakui penelitian tentang penafsiran ayat-ayat *al-ruummân* ini masih belum mencapai kesempurnaan. Maka, penulis berharap penelitian-penelitian selanjutnya dapat mengungkap penafsiran tentang *al-ruummân* secara lebih lengkap dan lebih spesifik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
The Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau
1. Al-lâmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi. Tafsir Al-Munîr Marâḥ Labîd. Juz 1. Indonesia: Dârul Ihyâi.
 - Anhar, Putri Maydi Arofatur, Imron Sadewo, and M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari. "Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 1* (2018).
 - Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Sygma. 2009.
 - Faḥrurruddin al-Razi. *al-Tafsîr al-Kabîr au Mafâtîh al-Ghaib*. Juz 13. Beirut: Dar al-Fikr. 1981.
 - Hendarto, Dani. *Khasiat Ampuh Buah Naga dan Delima*. Yogyakarta: Laksana. 2019.
 - Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 3. Jakarta: Widya Cahaya. 2011.
 - Khasanah, Nur. Kandungan Buah-buahan dalam Al Qur'an: Buah Tin (*Ficus carica L.*), Zaitun (*Olea europea L.*), Delima (*Punica granatum L.*), Anggur (*Vitis vinivera L.*), dan Kurma (*Phoenix dactylifera L.*) untuk Kesehatan. *Jurnal Phenomenon* 1.1 (2011).
 - Magdalen, Sari. Corak Tafsir 'Ilmi. Sarwah: *Journal of Islamic Civilization and Thought*. Vol. 14. No. 2. Juli-Desember 2016.
 - Muḥmud, Mahir Hasan. *Mukjizat Kedokteran Nabi*. terj. dari bahasa Arab oleh Hamzah Hasan. Jakarta: QultumMedia. 2007.
 - Nur, Afrizal, and Muhamad Yasir. *The Interpretation of Verses 39 of An-Nur In The Perspective of Tafsir And Science*. International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017). Atlantis Press, 2017.
 - Panggkalan, I. de. *Health Secret of Delima (Pomegranate)*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2012.
 - Paya, Ahmad Fuad. *Dimensi Sains al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai. 2004.
 - Puspaningtyas, Desty Ervira. *The Miracle of Fruits*. Jakarta: AgroMedia Pustaka. 2013.
 - Rahman, Afzalur. *Ensiklopedia ilmu dalam Al-Quran: Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah dalam al-Qur'an*. terj. dari *Quranic Sciences* oleh Taufik Rahman. Bandung: Mizania. 2007.
 - Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsîr al-Manar*. Juz 7. Beirut: Dar al-Kutub Ilmiah. 1947.
 - Rosadisastira, Andi. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: Amzah. 2007.
 - Rubini. Tafsir 'Ilmi. *Jurnal Al-Manar*. Vol. 5. No.2. Desember 2016.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kukmana, H. Rahmat. Tabulampot: Delima. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Salim, Peter dan Yenny Salim. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Edisi 3. Jakarta: Modern English Press. 2002.

Sayyid Quth. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*. terj. dari bahasa Arab oleh As'ad Yasin dkk. Juz 7. Depok: Gema Insani. 2008.

Shihab, M. Quraish. Membumikan al-Qur'an. Bandung: Mizan. 1996.

Shihab, M. Quraish. *Tafsîr al-Mishbâh*: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an. Jilid 3. Tangerang: Lentera Hati. 2016.

Shihab, M. Quraish. *Tafsîr al-Mishbâh*: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an. Jilid 13. Tangerang: Lentera Hati. 2016.

Shihab, M. Quraish. Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan. 1996.

Suarso dan Ana Retnoningsih. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Lux. Semarang: Widya Karya. 2011.

Suanto, Adji. *Terbukti Pome Tumpas Penyakit*. Depok: Puspa Swara. 2011.

Tim Penulis LIPI. Ensiklopedia Flora. Jilid 5. Bogor: PT. Kharisma Ilmu.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi). Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .2019.

M., Oci dan Kurnia Kumala Dewi. *Khasiat Ajaib Delima*. Jakarta Timur: Padi. 2014.

Zahlul al-Najjar. *Tafsîr al-Âyat al-Kauniyah fi al-Qur'ân al-Karîm*. Jilid 1. Al-Qahirah: Maktabah al-Syarqiyah al-Dauliyyah. 2007.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta: Ditindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dian Widianti
 Tempat, Tanggal Lahir : Kampar, 29 Mei 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Jl. Pecahan KK, Desa Indra Sakti
 Kec. Tapung, Kab. Kampar
 No Telp/ Hp : 0822-8864-6200
 Email : dianw295@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2016 – Sekarang : Mahasiswa S1 Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Hadits
 UIN Suska Riau
 Tahun 2013 – 2016 : SMA IT BANGKINANG
 Tahun 2010 – 2013 : SMP IT BANGKINANG
 Tahun 2004 – 2010 : MI Nurul Jadid
 Tahun 2003 – 2004 : RA Nurul Jadid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.